

Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku, Produktivitas, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Batu Bata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan)

Evi Ayu Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
evipuput.14@gmail.com

Nurbaiti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurbaiti@uinsu.ac.id

Siti Aisyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
siti.aisyah@uinsu.ac.id

Article's History:

Received 15 Agustus 2023; Received in revised form 27 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Putri, E. A., Nurbaiti., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku, Produktivitas, dan Harga Jual terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Batu Bata Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pulo Bandring Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1761-1771. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1423>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata menurut perspektif ekonomi Islam pada masyarakat Desa Pulo Bandring baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha industri batu bata yang ada di Desa Pulo Bandring. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau *sampling* total dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data primer yang diperoleh dianalisis melalui program IBM SPSS statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata. *Kedua*, produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata. *Ketiga*, harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata. *Keempat* secara simultan ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata.

Keywords: Ketersediaan Bahan Baku, Produktivitas, Harga Jual, Pendapatan

Pendahuluan

Industri secara general tumbuh dan berkembang jauh lebih cepat daripada sektor pertanian. Oleh karena itu, peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting. Keberadaan sektor industri sangat berpengaruh terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Industri yang berkembang di perdesaan merupakan industri kecil dan industri rumahan. Industri kecil sangat dibutuhkan karena industri tersebut merupakan sektor informal dan tidak memerlukan pendidikan tinggi, sehingga industri kecil tersebut mampu memberikan manfaat dengan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat yang berpendidikan rendah.

Industri kecil yang berkembang di Desa Pulo Bandring adalah industri batu bata. Batu bata merupakan bahan utama pembuatan dinding rumah, gedung, dll. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibentuk

dan dibakar dengan suhu tinggi agar kuat. Campuran batu bata dapat dibuat dari tanah atau material komposit lainnya sesuai dengan standar sendiri. Desa Pulo Bandring merupakan daerah potensial pembuatan batu bata dan saat ini menjadi sentra pembuatan batu bata di Kabupaten Asahan (Taslabnews.com, 2018). Maka tidak mengherankan jika sebagian besar masyarakatnya menggantungkan pendapatannya melalui industri batu bata.

Suatu proses produksi memerlukan berbagai faktor input untuk menghasilkan suatu output. Faktor produksi yang diperlukan diantaranya adalah bahan baku. Bahan baku adalah bahan dasar dari produk yang akan diproduksi. Semakin banyak bahan baku yang tersedia maka semakin besar volume produksi yang dihasilkan sehingga semakin besar pula peluang untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan barang yang dihasilkan (Nayaka & Kartika, 2018). Bahan baku yang dipergunakan untuk memproduksi batu bata di Desa Pulo Bandring pada awalnya diperoleh dari dalam daerah ataupun lahan milik sendiri, akan tetapi produksi yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan bahan baku yang tersedia habis. Akibatnya, pengusaha batu bata di Desa Pulo Bandring harus melakukan pembelian bahan baku dari wilayah lain seperti Tinggi Raja dan Sei Balai.

Disisi lain, produktivitas proses produksi batu bata di Desa Pulo Bandring sangat bergantung pada cuaca karena proses pengeringannya hanya mengandalkan pada sinar matahari, ketika kemarau maka tingkat produktivitas batu bata akan stabil bahkan meningkat sedangkan ketika musim hujan produktivitas batu bata akan menurun karena akan memakan waktu yang lebih lama untuk proses pengeringan batu bata. Namun, melemahnya produktivitas batu bata karena kondisi cuaca juga memberikan dampak positif bagi pengusaha batu bata. Karena ketika produksi terhambat harga jual batu bata mengalami kenaikan harga jual.

Tabel 1. Harga Jual Batu Bata Dari Tahun 2019-2021

Tahun	Harga Jual Batu Bata/Pcs
2019	Rp 350,-
2020	Rp 390,-
2021	Rp 370,-

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Harga jual batu bata mengalami naik turun meskipun tidak terlalu drastis. Terlihat bahwa pada tahun 2019 harga batu bata yaitu Rp 350, kemudian pada tahun 2020 terjadi kenaikan harga yaitu Rp 390, dan pada tahun 2021 harga kembali turun menjadi Rp 370. Berdasarkan hasil pra riset peneliti, diketahui bahwa pada tahun 2020 terjadi kenaikan harga dikarenakan permintaan bata bata menurun karena munculnya *Covid-19*. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2021 harga jual batu bata lebih murah dibandingkan tahun 2020 dikarenakan permintaan batu bata lebih stabil.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya semakin terbatasnya persediaan bahan baku pembuatan batu bata dari Desa Pulo Bandring sehingga pengusaha harus membeli bahan baku dari wilayah lainnya. Kemudian adanya ketidaksesuaian antara produktivitas dan harga jual, dimana ketika produktivitas menurun harga jual semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan ini.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai kompensasi dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan. Pendapatan merupakan tujuan utama suatu perusahaan dan dapat dilihat sebagai alat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional bisnis di masa yang akan datang atau untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Lubis et al., 2021).

Pendapatan adalah tingkat penghasilan yang diperoleh untuk mengukur kekayaan dan kesejahteraan individu atau kelompok individu dalam suatu masyarakat. Pendapatan dapat dijadikan ukuran keberhasilan usaha dan merupakan faktor penting bagi kelangsungan usaha. Tujuan menjalankan bisnis tentunya untuk

mendapatkan keuntungan. Asumsi sederhana ilmu ekonomi murni menyatakan bahwa tujuan industri dalam melakukan produksi adalah untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar-besarnya dengan menggunakan cara dan sumber informasi yang sah. Dengan begitu, hasilnya bisa digunakan untuk mendanai keberlangsungan industri. Adapun indikator yang dapat mengukur pendapatan menurut Soediyono dalam (Fajrin, 2021), yaitu:

1. Keuntungan, yaitu pendapatan yang diperoleh memberikan keuntungan bagi pengusaha sehingga seluruh biaya yang dikeluarkan dapat ditutupi dan mampu mengembangkan usahanya.
2. Kepuasan, yaitu pendapatan yang diperoleh memberikan kepuasan bagi pengusaha ataupun perusahaan
3. Kemampuan membalas jasa, yaitu pendapatan yang diperoleh sesuai dengan jerih payah yang telah dilakukan

Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan baku yang diolah menjadi produk akhir yang dijual perusahaan kemudian dalam proses manufaktur. Bahan baku juga dapat diartikan sebagai bahan penyusun produk akhir, baik yang diimpor, bersumber lokal, maupun diolah sendiri (Zaeni et al., 2021). Indikator ketersediaan bahan baku dalam (Tumanggor, 2020), yaitu:

1. Kualitas bahan baku
2. Ketersediaan bahan baku
3. Sumber bahan baku

Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata “produktif” yang artinya sesuatu yang mempunyai potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan yang terstruktur untuk menggali potensi yang terdapat pada suatu komoditi atau objek. Adapun pengertian produktivitas secara umum adalah rasio/perbandingan antara output (keluaran) dan input (masukan) (Salam, 2019). Produktivitas dapat disimpulkan sebagai perbandingan output yang dihasilkan dengan total kepuasan yang didapatkan melalui pengorbanan yang dilakukan. Akan tetapi, produktivitas bukan hanya rasio output dan inputnya saja melainkan mencakup sikap dan perilaku tenaga kerja, karena pengukuran produktivitas tidak semua dapat menggunakan perbandingan output dan inputnya.

Produktivitas menjelaskan keterkaitan antara hasil dengan sumber yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Produktivitas memiliki dua komponen penting, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi berhubungan dengan kemampuan untuk menghasilkan produk lebih banyak dibanding dengan input yang minimum, menghasilkan sesuatu berkualitas tinggi dalam jangka waktu yang singkat. Sedangkan efektivitas berhubungan dengan tingkat produksinya dapat dicapai atau tidak. Efisiensi dan efektivitas yang tinggi dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi begitu pula sebaliknya.

Produktivitas tenaga kerja merupakan besar volume pekerjaan yang dapat dihasilkan oleh pekerja pada jangka waktu tertentu. Maka dapat diartikan bahwa produktivitas tenaga kerja adalah total waktu yang dibutuhkan oleh pekerja dalam menghasilkan suatu volume pekerjaan tertentu. Produktivitas tenaga kerja juga menunjukkan kemampuan seorang pekerja untuk menghasilkan sejumlah keluaran dalam satu satuan waktu tertentu. Produktivitas tenaga kerja dapat merupakan ukuran efisiensi pemanfaatan tenaga kerja. Hal ini mengingat bahwa secara nyata, dalam melakukan pekerjaannya, seorang pekerja belum tentu dapat memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki (Hernandi & Tamtana, 2020). Menurut Henry Simamora dalam (Syafiudin, 2019), indikator pengukuran produktivitas yaitu:

1. Kuantitas Kerja
2. Kualitas kerja
3. Ketepatan waktu
4. Cuaca

Harga Jual

Harga suatu barang adalah nilai tukar barang itu dengan barang lain. Penetapan harga didasarkan pada kemampuan produk untuk memenuhi tujuan ganda produsen dan konsumen. Produsen melihat harga sebagai nilai suatu komoditas yang dapat memberikan manfaat (tujuan lain seperti keuntungan) di luar biaya produksi.

Konsumen melihat harga sebagai nilai suatu produk yang dapat memberikan utilitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Lie et al., 2019, hal. 300).

Harga jual dapat diartikan sebagai jumlah yang dibebankan kepada konsumen atau jumlah yang dibebankan oleh produsen atau pengusaha kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Harga yang tepat merupakan harga yang sesuai dengan kualitas yang diberikan sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Harga jual akan ditetapkan oleh penjual dan pembeli melalui proses tawar-menawar, dimana biasanya pihak penjual akan memberikan harga yang tinggi sedangkan pihak pembeli menawarkan harga yang lebih rendah atau murah, melalui tawar menawar tersebut maka akan didapatkan kesepakatan harga di antara keduanya. Indikator dari harga jual dalam (Maulana, 2018), yaitu:

1. Keterjangkauan harga
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk
3. Daya saing harga

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri batu bata yang ada di Desa Pulo Bandring dengan jumlah 77 pengusaha industri batu bata. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh atau *total sampling* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Alasan menggunakan teknik *sampling* jenuh karena populasi yang dimiliki oleh peneliti kurang dari 100. Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 77 pengusaha industri batu bata.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima poin antara lain: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25. Pada penelitian terdiri atas tiga variabel bebas yaitu ketersediaan bahan baku (X1), produktivitas (X2) dan Harga Jual (X3), dengan satu variabel terikat yaitu pendapatan (Y)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23216074
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.065
	Negative	-.090
Test Statistic		.090

Asymp. Sig. (2-tailed)	.197 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) adalah $0,197 > 0,05$, artinya variabel independen maupun dependen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai data residual dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	1.425	5.138		.277	.782		
	Ketersediaan Bahan Baku	.419	.140	.390	2.989	.004	.498	2.008
	Produktivitas	.352	.145	.286	2.421	.018	.608	1.644
	Harga Jual	.026	.132	.026	.194	.847	.473	2.115

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: *Output SPSS 25*

Dapat dilihat melalui nilai VIF diatas bahwa variabel ketersediaan bahan baku (X1) sebesar 2.008, variabel produktivitas (X2) sebesar 1,644 dan variabel harga jual (X3) sebesar 2,115. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih $> 0,10$ dan nilai VIF lebih $< 10,00$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.355	2.706		.131	.896
	Ketersediaan Bahan Baku	-.088	.074	-.194	-1.198	.235
	Produktivitas	.139	.076	.265	1.815	.074

Harga Jual	-0.23	.070	-0.055	-.330	.743
------------	-------	------	--------	-------	------

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ yang dapat dilihat pada variabel ketersediaan bahan baku (X1) nilai signifikan $0,235 > 0,05$. Variabel produktivitas (X2) nilai signifikan $0,074 > 0,05$, dan variabel harga jual nilai signifikan $0,743 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.331	3.29791

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Produktivitas, Ketersediaan Bahan Baku

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,357 atau 35%. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas yaitu ketersediaan bahan baku (X1), produktivitas (X2) dan harga jual terhadap variabel terikat yaitu pendapatan sebesar 35%. Sedangkan 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.033	4.700		.433	.667
	Ketersediaan Bahan Baku	.390	.128	.405	3.043	.003
	Produktivitas	.302	.133	.274	2.274	.026
	Harga Jual	-.005	.121	-.005	-.039	.969

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25

Pada tabel 6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 dimana memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,043 $> t_{tabel}$ 1,993 dengan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang

artinya variabel ketersediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel X2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,274 > t_{tabel} 1,993 dengan tingkat signifikan 0,026 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya variabel produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel X3 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,039 < t_{tabel} 1,993 dengan tingkat signifikan 0,969 > 0,05 maka dapat dinyatakan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, yang artinya variabel harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	441.571	3	147.190	13.533	.000 ^b
	Residual	793.962	73	10.876		
	Total	1235.532	76			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Produktivitas, Ketersediaan Bahan Baku

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,533 > 2,730 F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan variabel ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.033	4.700		.433	.667
	Ketersediaan Bahan Baku	.390	.128	.405	3.043	.003
	Produktivitas	.302	.133	.274	2.274	.026
	Harga Jual	-.005	.121	-.005	-.039	.969

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 25

Melalui hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.18 diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,033 + 0,390 X_1 + 0,302 X_2 + (-0,005)X_3$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 2,033 berarti jika variabel ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual yang bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pendapatan adalah sebesar 1,425.
2. Nilai koefisien ketersediaan bahan baku (X1) adalah 0,390. Artinya jika variabel ketersediaan bahan baku (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,390%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketersediaan bahan baku berkontribusi positif terhadap pendapatan.
3. Nilai koefisien produktivitas (X2) adalah 0,302. Artinya jika variabel produktivitas (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,352%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produktivitas berkontribusi positif terhadap pendapatan.
4. Nilai koefisien harga jual (X3) adalah -0,005. Arah hubungan antara harga jual dan pendapatan yaitu tidak searah (-) dimana penambahan dan pengurangan harga jual tidak menyebabkan peningkatan pendapatan.
5. Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dominan dari variabel lainnya adalah variabel ketersediaan bahan baku sebesar 0,302.

Pembahasan

Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Secara keseluruhan, indikator-indikator pernyataan pada variabel ketersediaan bahan baku dapat mempengaruhi pendapatan. Dimana, jika persediaan bahan baku mencukupi maka pendapatan juga akan baik, namun jika bahan baku tidak mencukupi maka tidak ada *output* (batu bata) yang dapat dijual untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, pengusaha batu bata terus mencari persediaan bahan baku dari berbagai daerah untuk menjaga stok bahan baku dalam proses produksi batu bata. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa banyak pengusaha batu bata di Desa Pulo Bandring yang belum memahami pentingnya menjaga keseimbangan sumber daya di muka bumi ini. Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya pemahaman pengusaha batu bata di Desa Pulo Bandring terhadap keseimbangan sumber daya alam. Jika hal ini terus menerus diabaikan, maka sangat mungkin suatu saat akan terjadi kelangkaan terhadap sumber bahan baku utama batu bata. Maka, perlu dilakukan tindakan-tindakan edukasi terhadap pengusaha batu bata dan juga tindakan-tindakan peremajaan sumber daya alam seperti tanah liat sebagai bahan baku utama batu bata yang diperoleh dari bumi.

Penelitian ini sejalan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2021) dan (Fahmi, 2019) yang menyatakan bahwa faktor bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Produktivitas (X2) Terhadap Pendapatan (Y)

Produktivitas industri batu bata di Desa Pulo Bandring sangat bergantung pada cuaca, ketika musim hujan maka produktivitas akan menurun dan ketika musim kemarau produktivitas akan meningkat. Produktivitas akan menurun ketika musim hujan karena akan menghambat proses produksi dimana akan memakan waktu yang lama pada proses penjemuran, hal tersebut disebabkan karena penjemuran batu bata hanya mengandalkan sinar matahari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, apabila di musim kemarau pengusaha dapat memproduksi batu bata hingga 40.000 batu dalam sebulan, sedangkan ketika musim hujan hanya dapat memproduksi maksimal 25.000 batu dalam sebulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengusaha menyebutkan bahwa faktor cuaca menjadi sangat penting. Diketahui bahwa mayoritas pengusaha batu bata di Desa Pulo Bandring masih mengandalkan panas matahari dalam proses produksinya. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa perlu dilakukan upaya-upaya penggunaan teknologi terkini yang dapat membantu proses pengeringan batu bata disaat cuaca tidak mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sang Ayu Putu Ratih Purnami dan Made Heny Urmila Dewi (2020) yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dimana ketika produktivitas tinggi maka pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Pengaruh Harga Jual (X3) Terhadap Pendapatan (Y)

Harga jual batu bata di Desa Pulo Bandring tidak diatur oleh pemerintah dan bersifat fluktuatif (tidak menentu). Ketika musim penghujan maka harga jual akan mengalami kenaikan dan ketika musim kemarau harga

jual relatif lebih murah. Disisi lain, ketika harga jual batu bata mengalami kenaikan, permintaan konsumen akan menurun. Apabila kondisi tersebut terjadi, tindakan yang dilakukan oleh pengusaha adalah dengan menjual batu bata kepada agen lalu agen tersebut akan memasarkan batu bata hingga keluar daerah. Agen akan membeli batu bata dari pengusaha dengan harga yang lebih murah dari harga di pasaran sebagai bentuk pengambilan keuntungan, adapun keuntungan yang diperoleh oleh agen adalah sebesar Rp 20-25 per batu bata.

Dalam sistem penjualan batu bata yang dilakukan di Desa Pulo Bandring masih ditemukan sistem penjualan melalui agen. Dimana, keberadaan agen ini juga akan mempengaruhi keuntungan atau pendapatan dari pengusaha batu bata, dimana keuntungan yang diperoleh pasti akan lebih kecil dibandingkan jika dijual secara langsung kepada konsumen akhir. Bahkan, agar terjadi arus keluar masuk yang lancar pada hasil produksi maka pengusaha sering menawarkan produknya dengan harga yang cukup rendah. Hal ini sering terjadi ketika permintaan batu bata mengalami penurunan di pasar, sehingga pengusaha batu bata di Desa Pulo Bandring juga harus menurunkan harga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengusaha akan memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika menjual langsung batu bata kepada konsumen karena harga jual yang diberikan lebih tinggi, namun ketika pengusaha tidak mampu menjual langsung kepada konsumen karena permintaan yang menurun dapat menyebabkan perputaran modal yang lambat dan mengakibatkan produksi juga terhambat. Diketahui pula bahwa agen dengan pengusaha batu bata memiliki interaksi yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa para pengusaha batu bata menjual hasil produksinya kepada agen secara berkelanjutan terus menerus. Agen akan memperoleh keuntungan dengan membeli batu bata langsung dari pengusaha dimana harga yang diberikan lebih murah, dan pengusaha juga diuntungkan karena produksi batu bata yang terjual habis sehingga perputaran modal dan produksi berjalan lancar serta tidak memikirkan pemasaran, baik itu biaya pemasaran ataupun kerusakan barang produksi karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab dari agen. Oleh karena itu harga jual yang tinggi belum tentu pendapatan yang diterima oleh pengusaha juga tinggi.

Harga jual batu bata di Desa Pulo Bandring ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran, dan yang berperan dalam menetapkan harga adalah pihak pengusaha dan pembeli dengan kesepakatan harga dari kelompok pengusaha industri batu bata. Oleh karena itu untuk menghindari kerugian akibat inflasi, diperlukan kerjasama yang baik antar pengusaha agar harga batu bata yang dijual tetap ideal dan tidak merugikan para pengusaha batu bata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2018) dan (Nasiyra & Fathimah, 2022) dimana harga jual tidak berpengaruh signifikan karena harga jual dalam perusahaan belum dikelola secara efisien dan efektif dan menunjukkan bahwa besarnya penetapan harga jual pada perusahaan yang kurang optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta menganalisis data mengenai pengaruh ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata di Desa Pulo Bandring, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ketersediaan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,043 > 1,993$ dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Variabel produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,274 > 1,993$ dan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Variabel harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,039 < 1,993$ dan tingkat signifikan $0,969 > 0,05$ maka dapat dinyatakan H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Hasil pengujian secara simultan dengan uji F, menunjukkan bahwa variabel ketersediaan bahan baku, produktivitas dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri batu bata dengan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $13,533 > 2,730$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan pada uji F bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Referensi

- Fahmi, E. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun*. 1–67. [http://repository.uinsu.ac.id/6825/1/SKRIPSI ERWIN FAHMI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6825/1/SKRIPSI%20ERWIN%20FAHMI.pdf)
- Fajrin, A.-N. R. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9848%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/9848/1/SKRIPSI AN-NISA RIZQIKA FAJRIN FIX %281%29.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9848%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/9848/1/SKRIPSI%20AN-NISA%20RIZQIKA%20FAJRIN%20FIX%20%281%29.pdf)
- Hernandi, Y., & Tamtana, J. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pelaksanaan Konstruksi Gedung Bertingkat. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 3(2), 299. <https://doi.org/10.24912/jmts.v3i2.6985>
- Lie, D., Saling, Dharmanegara, I. B. ., Nawawi, Z. M., Rahmawati, R., Rosari, N., Risamasu, F., Ramadhani, S., & Rusniati. (2019). *Pengantar Bisnis*. Madenatera.
- Lubis, A. A., Arif, M., & Nurbaiti, N. (2021). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasca Revitalisasi Pasar, Dijalan Pasar VII Tembung Desa Banda Kalippa Simpang Jodoh. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.30821/se.v7i2.10603>
- Maulana, M. L. (2018). Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Produk Telepon Seluler Xiaomi di Universitas Negeri Jakarta). *Universitas Negeri Jakarta*.
- Nasiyra, N., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa. *Civitas: Jurnal Studi Manajemen*, 4(2), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Salam. (2019). *Analisis Produktivitas Kerja pada Industri Batu Bata Merah di Kecamatan Padang GeluguR Kabupaten Pasaman Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, N. (2018). *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. UIN Raden Fatah Malang.
- Syafiudin, U. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Lombok Post. *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Taslabnews.com. (2018). *Pulo Bandring Sentra Penghasil Batu Bata di Asahan*.
- Tumanggor, N. B. (2020). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Balok Jembatan Pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk. *Jurnal Universitas Medan Area*, 1.
- Wahyudi, M. I. (2021). *Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi Kasus Desa Puyung Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Zaeni, N. D. R., Fitalisma, G., & Syariefful Ikhwan. (2021). Analisis Metode Material Requirement Planning Pada

Persediaan Bahan Baku Produk Vdrip Coffee di Rajaswa Coffee. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 1(02), 25–36. <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i02.358>